

BAB 1

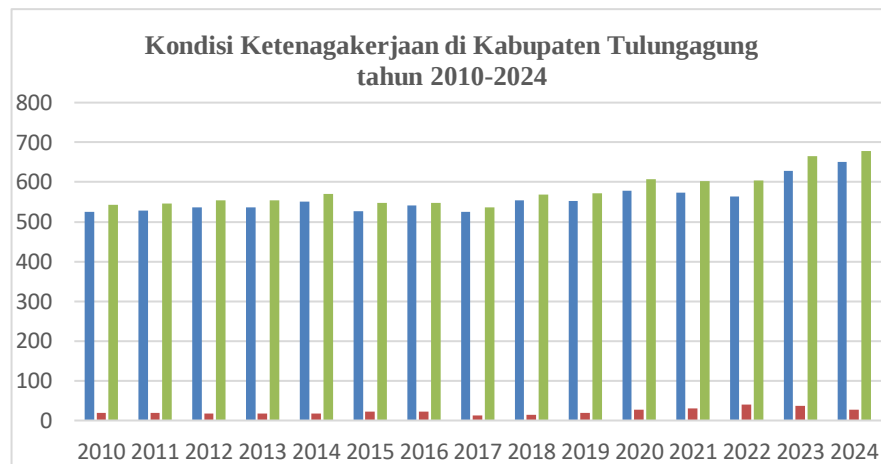
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang tidak hanya diukur dari peningkatan output atau pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan kesempatan kerja yang luas dan berkelanjutan. Dalam konteks global dan nasional, isu ketenagakerjaan menjadi perhatian utama seiring dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 8 yang menekankan pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak bagi semua. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi nasional dalam satu dekade terakhir relatif stabil di kisaran 4-5 %, namun belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas dan penyerapan tenaga kerja yang merata antarwilayah (BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum tentu secara otomatis meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi pasar tenaga kerja.

Secara nasional, pemerintah Indonesia terus mendorong kebijakan pengupahan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan belanja pemerintah sebagai instrumen pembangunan ekonomi. pengeluaran pemerintah daerah melalui belanja modal dan belanja sosial diharapkan mampu menciptakan *multiplier effect* terhadap penciptaan lapangan kerja. Pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah juga menjadi faktor penting karena menentukan kualitas dan produktivitas tenaga kerja

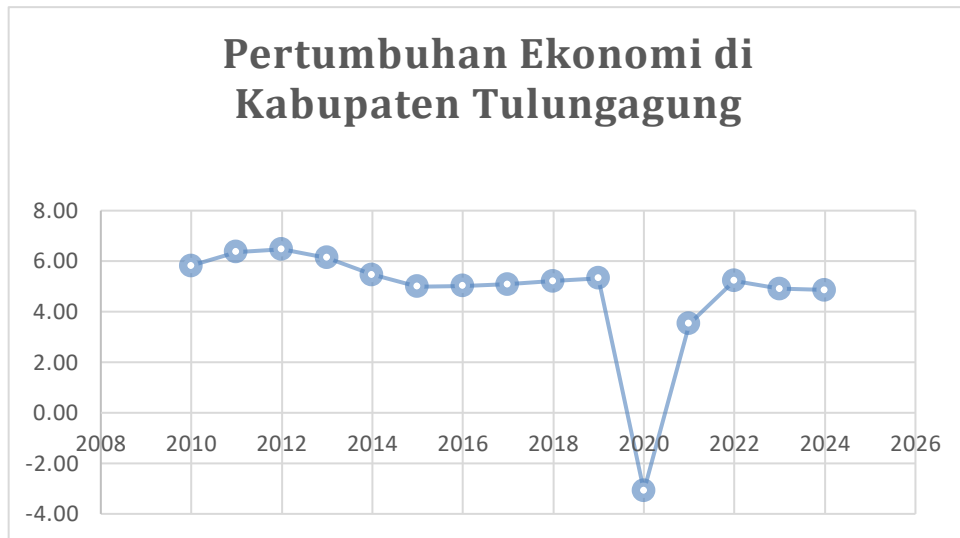
**Gambar 1.1 Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2010-2024**



Sumber: BPS Kabupten Tulungagung, diolah 2026

Dalam konteks regional, Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur mengalami dinamika ekonomi dan ketenagakerjaan yang cukup fluktuatif selama periode 2010-2024. Berdasarkan gambar 1.1 kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung 2010-2024, jumlah penduduk bekerja cenderung meningkat dari sekitar 525.867 ribu orang pada tahun 2010 menjadi sekitar 650.391 ribu orang pada tahun 2024. Namun, peningkatan tersebut tidak berlangsung secara linear dan sempat mengalami perlambatan pada tahun-tahun tertentu, terutama pada periode 2017 yang cenderung menurun sekitar 524,884 ribu orang dan 2022 sekitar 563.849 ribu orang. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kebijakan ekonomi.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2010-2024**



Sumber: BPS Kabupten Tulungagung, diolah 2026

Berdasarkan gambar pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2010-2024, laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada periode 2010–2013, pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 5,82% hingga 6,47% dan mencapai titik tertinggi sebesar 6,47% pada tahun 2012. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami perlambatan pada periode 2014-2019 dengan tingkat pertumbuhan yang bergerak pada kisaran 4,99% hingga 5,46%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian Kabupaten Tulungagung tetap tumbuh positif, meskipun laju pertumbuhannya mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung mengalami kontraksi sebesar -3,09% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan terganggunya aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan perdagangan. Namun demikian, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami pemulihan dengan tumbuh sebesar 3,53% dan terus meningkat menjadi 5,22% pada tahun

2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhan ekonomi relatif stabil masing-masing sebesar 4,91% dan 4,86%. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan kecenderungan membaik setelah pandemi, peningkatan tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sebanding.

Pengeluaran pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja. Selama periode 2010-2024, belanja daerah Kabupaten Tulungagung menunjukkan tren meningkat, terutama pada belanja infrastruktur dan belanja sosial. Peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mendorong permintaan agregat dan membuka lapangan kerja baru. Namun, berdasarkan data ketenagakerjaan, peningkatan belanja pemerintah pada beberapa tahun belum sepenuhnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan inefisiensi atau ketidaktepatan alokasi belanja daerah. Oleh karena itu, hubungan antara pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja perlu dianalisis lebih mendalam.

Selain faktor ekonomi makro, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui rata-rata lama sekolah juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan dari sekitar 7,7 tahun pada 2015 menjadi mendekati 8,6 tahun pada 2024 (BPS Tulungagung, 2024). Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan akses pendidikan dan kualitas SDM. Namun, peningkatan pendidikan tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja formal, karena keterbatasan lapangan kerja yang sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja. Fenomena mismatch antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menjadi tantangan utama.

Secara tahunan, fenomena gap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung dapat diamati secara jelas. Pada periode 2015-2016, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah relatif sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terserap. Namun, pada 2017 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja meskipun pertumbuhan ekonomi tetap meningkat. Tahun 2020-2021 menjadi periode paling krusial akibat pandemi, di mana hampir seluruh variabel seperti pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan rata-rata lama sekolah mengalami gangguan dan berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, pada 2022-2024 terjadi pemulihan ekonomi, tetapi peningkatan penyerapan tenaga kerja masih menunjukkan pola yang fluktuatif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2021; Sukirno, 2022). Pengeluaran pemerintah dan pendidikan cenderung berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Mankiw, 2021; Suryani, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat provinsi atau nasional dan belum secara spesifik mengkaji Kabupaten Tulungagung. Selain itu, periode penelitian yang digunakan umumnya belum mencakup dampak pascapandemi secara komprehensif.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel yang parsial dan cakupan wilayah yang luas sehingga kurang mampu menangkap karakteristik ekonomi lokal. Beberapa studi juga belum mengombinasikan variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan rata-rata lama sekolah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi temuan, khususnya terkait pengaruh upah

minimum dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijabatani melalui penelitian yang lebih spesifik dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan sebagai skripsi karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja selama periode 2010-2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada analisis penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung sebagai variabel dependen. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Tulungagung yang tercatat setiap tahun. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2010 hingga 2024, dengan tujuan untuk menangkap dinamika ketenagakerjaan sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Rentang waktu tersebut dipilih karena mampu mencerminkan perubahan struktural ekonomi daerah secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas kondisi di luar periode tersebut.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah daerah, dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tulungagung. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pengeluaran pemerintah daerah diukur berdasarkan total belanja daerah Kabupaten

Tulungagung. Sementara itu, rata-rata lama sekolah digunakan sebagai indikator tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, BPS Provinsi Jawa Timur, serta dokumen resmi pemerintah daerah. Data yang digunakan bersifat tahunan dan telah dipublikasikan secara resmi sehingga dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Penelitian ini tidak membahas perbedaan penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor ekonomi secara rinci. Selain itu, penelitian ini juga tidak menganalisis faktor-faktor lain di luar variabel yang telah ditetapkan.

Dari sisi metode, penelitian ini dibatasi pada pendekatan kuantitatif dengan analisis *data time series*. Teknik analisis yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial maupun simultan. Penelitian ini tidak membahas aspek kualitatif seperti persepsi pelaku usaha atau tenaga kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya pada kajian ketenagakerjaan daerah. Penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi,

seperti teori permintaan tenaga kerja, teori pertumbuhan ekonomi, serta teori modal manusia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang mengkaji isu ketenagakerjaan di tingkat kabupaten. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja di daerah.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya informasi tersebut, pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan pengupahan, pengalokasian pengeluaran pemerintah, serta program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga dapat mendukung perencanaan pembangunan daerah yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan dokumen perencanaan seperti RPJMD dan RKPD.

Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi ketenagakerjaan dan faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan perencanaan tenaga kerja. Dengan memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah, pelaku usaha diharapkan dapat menyesuaikan strategi bisnisnya secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu dunia usaha dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja daerah. Dengan

demikian, tercipta hubungan yang lebih seimbang antara kepentingan perusahaan dan tenaga kerja.

Bagi Masyarakat dan Tenaga Kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di Kabupaten Tulungagung. Pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempersiapkan diri menghadapi pasar kerja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam memahami kondisi ketenagakerjaan daerah secara objektif. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi daerah. Data dan temuan empiris yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dengan variabel, metode, atau wilayah yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang penelitian lanjutan. Hal ini sekaligus mendukung pengembangan kajian ekonomi pembangunan yang berkelanjutan.

